



HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET PADA IBU NIFAS

THE RELATIONSHIP BETWEEN BREASTFEEDING TECHNIQUES WITH INCIDENCE OF SORE NIPPLES IN POSTPARTUM MOTHERS

Rifda Neni^{1*}, Suhita Tri Oklaini², Dewi Aprilia Ningsih I³

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

E-mail: rifdaneni@gmail.com, 085273881134

ABSTRAK

Menurut WHO tahun 2021, masih banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya Sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diberi ASI eksklusif. Masih banyaknya bayi tidak diberikan ASI eksklusif ini terjadi karena beberapa hambatan dalam menyusui salah satunya adalah puting susu lecet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *deskriptif correlational* dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel *total sampling* dimana sampel pada penelitian sebanyak 36 responden. Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 14 responden mengalami puting susu lecet dan terdapat 19 responden yang melakukan teknik menyusui kurang baik. Kesimpulan terdapat hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan sedang. Kepada pihak institusi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan peran serta keluarga dalam mendukung ibu hamil dalam membantu kelancaran pemberian ASI dengan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

Kata Kunci : *Teknik menyusui; puting susu lecet; ibu nifas*

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2021, there are still many infants and children who do not receive optimal feeding, where only around 44% of infants aged 0–6 months are exclusively breastfed. There are still many babies who are not given exclusive breastfeeding. This happens because of several obstacles in breastfeeding, one of which is sore nipples. The purpose of this study was to study the relationship between breastfeeding techniques and the incidence of cracked nipples in postpartum mothers in the work area of the Manna City Health Center, South Bengkulu Regency. The research method used in this study is a descriptive correlational study using a cross-sectional design. total sampling sampling technique where the sample in the study as many as 36 respondents. The type of data that researchers use is primary data. The data were processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using chi-square analysis. The results of this study indicate that, from 36 respondents there were 14 respondents who experienced sore nipples, there were 19 respondents who did not use good breastfeeding techniques. Conclusion there is a relationship between breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples in postpartum mothers in the Work Area of the Manna City Public Health Center, South Bengkulu Regency, the category of relationship is moderate. It is hoped that the a in the working area of the Manna

City Public Health Center, South Bengkulu Regency can increase the role of the family in supporting pregnant women in helping the smooth breastfeeding by providing support either directly or indirectly.

Keywords: Breastfeeding technique; sore nipples; postpartum mothers

PENDAHULUAN

World Health Organization dan United Nations International Children's Emergency Fund merekomendasikan: inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam dari lahir; ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan; dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun. Namun, banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya Sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan diberi ASI eksklusif (WHO, 2021).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Sedangkan pada tahun 2020 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 66,06%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,7%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87,33%, Jawa Tengah sebesar 81,1%) dan DI Yogyakarta sebesar 81,4, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 33,96%. Masih banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat terjadi karena adanya masalah payudara dimana 55% ibu menyusui pernah mengalami mastitis dan puting susu lecet, sehingga menghambat dalam pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2021).

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, dan nutrisi bagi ibu. Dalam masa nifas terdapat suatu aktifitas yang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yaitu menyusui.

Dalam kenyataannya, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak sesederhana yang dibayangkan. Banyak kendala yang timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi yaitu salah satunya puting susu lecet (Sutanto, 2018).

Menurut Setyo & Sri, (2019), pada awal menyusui biasanya payudara yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) akan terlihat oedema, puting susu kencang, dan ASI tidak keluar. Akibat terhadap bayi, bayi tidak puas setiap menyusui, bayi sering menangis atau bayi menolak menyusui. Masalah-masalah ini seringkali menjadi hambatan bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Masalah lain yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah kurangnya kemampuan ibu dalam teknik menyusui benar sehingga mengakibatkan puting susu lecet, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara, sekitar 57% dari ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya (Soetjiningsih, 2018).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Rinata, 2018).

Teknik menyusui yang baik dan benar merupakan apabila areola sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang payudaranya besar. Puting susu lecet juga disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang disebabkan oleh *monilia* yang disebut candida) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, iritasi akibat membersihkan puting dengan sabun, lotion, krim, alkohol, bayi dengan tali lidah

pendek (*frenulum linguae*) (Risneni, 2018). Puting susu lecet akan memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak, payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya akan terjadi mastitis (Soetjningsih, 2018).

Penelitian Pratiwi (2020), dengan judul hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Penelitian Yuliatul (2020), dengan judul hubungan teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas pembantu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di Pustu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Data dinas kesehatan Provinsi Bengkulu tahun (2020) pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Bengkulu tahun 2020 sebanyak 15.977 (73%). Dengan jumlah cakupan terbesar di kabupaten Kabupaten Kaur sebanyak 1179 (91%), Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 2110 (81%) dan kabupaten Kepahiang 1243 (80%). Sedangkan cakupan ASI eksklusif yang paling rendah terdapat di kabupaten Kota Bengkulu sebanyak 1148 (60%), di Kabupaten Seluma sebanyak 1638 (69%), dan kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 1008 (71%) (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan diketahui bahwa pada tahun 2021 Jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 4.922 bayi dari sebanyak 6.304 bayi usian 6 bulan. Selain itu juga diketahui bahwa jumlah ibu nifas sebanyak 3.060 orang, jumlah ibu nifas paling banyak terdapat di puskesmas Kota Manna sebanyak 434 orang, terbanyak kedua terdapat di puskesmas Seginim sebanyak 307 orang dan

terbanyak ke tiga terdapat di puskesmas M.Taha sebanyak 273 orang, sedangkan tiga puskesmas dengan jumlah ibu nifas yang paling sedikit terdapat di puskesmas Pagar Gading sebanyak 146 orang, puskesmas Talang Randai sebanyak 130 orang dan puskesmas Anggut sebanyak 109 orang (Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021).

Berdasarkan data jumlah ibu nifas di Puskesmas Kota Manna diketahui bahwa jumlah ibu nifas pada bulan Agustus sampai dengan September sebanyak 32 ibu nifas. Peneliti melakukan survey awal didapatkan data bahwa dari 10 ibu nifas menyusui tersebut didapatkan 7 ibu nifas (primipara 5 orang dan multipara 2 orang) dengan teknik menyusui yang tidak baik dan 5 orang mengalami puting susunya lecet dan 2 lainnya tidak mengalami puting susu lecet.

Berdasarkan data dan latar belakang di atas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *deskriptif correlational* dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara mengisi lembar observasi dan mengisi lembar checklist kepada ibu nifas yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung yaitu ibu nifas yang menyusui bayinya pada bulan Agustus-September 2022. Untuk mendapatkan data tentang teknik menyusui dan melakukan observasi keadaan payudara untuk mengetahui kejadian puting susu lecet, Sampel yang diperoleh dengan cara *total sampling* sebanyak 36 ibu nifas, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis *Chi-Square* dan uji *contingency coefficient (C)* untuk melihat keeratan hubungan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Gambaran Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas

No	Puting susu lecet	N	%
1	Puting susu lecet	14	38.9
2	Puting susu tidak lecet	22	61.1
	Total	36	100.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 14 responden mengalami puting susu lecet dan 22 responden tidak mengalami puting susu lecet

Tabel 2
Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas

No	Teknik Menyusui	N	%
1	Kurang Baik	19	52.8
2	Baik	17	47.2
	Total	36	100.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 19 responden yang melakukan teknik menyusui kurang baik dan 17 responden melakukan teknik menyusui dengan baik

Tabel 3
Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas

Teknik Menyusui	Puting susu lecet		Total	χ^2	<i>p</i> Value	<i>C</i>
	Puting susu lecet	Puting susu tidak lecet				
Kurang	12	7	19	7.93	0,005	0,466
Baik	2	15	17			
Total	14	22	36			

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $\chi^2=7.926$ $p=0,005$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil analisis keamatan hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada

ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (*C*) sebesar 0,466 karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan sedang.

menggambarkan bahwa angka kejadian puting susu lecet masih cukup tinggi, keadaan ini terjadi karena kurang tepatnya ibu nifas dalam melakukan teknik menyusui, selain itu kurangnya ibu dalam melakukan perawatan payudara baik saat hamil maupun setelah melahirkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 14 responden mengalami puting susu lecet dan 22 responden tidak mengalami puting susu lecet. hasil penelitian ini

Menurut Soetjiningsih (2018), masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah kurangnya kemampuan ibu dalam teknik menyusui benar sehingga mengakibatkan puting susu lecet, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara, sekitar 57% dari ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 19 responden yang melakukan teknik menyusui kurang baik dan 17 responden melakukan teknik menyusui dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan ibu tidak memberikan ASI dengan teknik yang baik. Hal ini dapat terjadi, rendahnya pendidikan, belum adanya pengalaman menyusui sebelumnya maupun kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner penelitian diketahui bahwa tindakan dalam teknik menyusui yang paling banyak yang tidak dilakukan oleh ibu adalah ibu tidak mencuci tangan sebelum menyusui, setelah bayi selesai menyusui, anda membasahi puting susu dan sekitarnya dengan ASI dan membiarkannya kering sendiri, ibu tidak melakukan pemijatan payudara dan mengeluarkan sedikit ASI untuk membasahi puting susu.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Rinata, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 18 responden yang mempunyai sikap unfavorabel. Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner penelitian diketahui bahwa ibu yang mempunyai sikap unfavorabel ditunjukkan dari jawaban kuesioner yang menunjukkan bahwa saat menyusui ibunya menyusui bergantian antara payudara kiri dan kanan masing-masing 10-15 menit, Saat menyusui sebaiknya sebagian besar aerola masuk

dalam mulut bayi dan dagu bayi rapat ke payudara ibu dan hidungnya menyentuh bagian atas payudara dan bibir bawah bayi melengkung keluar, ibu tidak mendukung supaya susu tidak lecet baiknya ibu melakukan perawatan payudara. Adanya sikap negatif dari responden ini terjadi karena adanya faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui, kurangnya informasi yang didapat dan kurangnya peran dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Andriani (2019), yang menyatakan bahwa sikap ibu sangat diperlukan pada saat ibu menyusui anaknya, sikap yang positif akan memberikan hasil yang baik. Ibu yang mempunyai bayi akan senantiasa bersikap positif terhadap semua hal karena dengan sikap positif bayi akan menjadi nyaman dan tenang berada pada pangkuan ibunya ibu memiliki sikap yang positif sehingga ibu akan lebih mudah untuk menyusui anaknya dengan baik dan benar.

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan hubungan tersebut dikategorikan sedang ($C=0,466$). Terdapat hubungan sedang dalam penelitian ini terjadi karena adanya faktor lain seperti tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan sering menarik puting dengan cara memaksa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuni, (2019), dengan judul hubungan teknik menyusui dengan puting lecet pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa Ada hubungan teknik menyusui dengan puting lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2020), dengan judul hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan



Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan sedang yg disebabkan masih banyak ibu yang tidak mencuci tangan sebelum menyusui, tidak membasahi puting susu dan sekitarnya dengan ASI dan membiarkannya kering sendiri, ibu juga tidak melakukan pemijatan payudara.

Kepada pihak institusi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan peran serta keluarga dan keikutsertaan dalam mendukung ibu hamil dalam membantu kelancaran pemberian ASI eksklusif, cara/teknik menyusui yang baik dengan mengikuti program kelas ibu hamil sejak kehamilan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, dkk. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendika Press:Yogyakarta
- Apriyanti. 2022. *analisa hubungan teknik menyusui dengan kejadian nipple trauma pada ibu menyusui di desa laboi jaya wilayah kerja UPT Puskesmas Laboy Jaya*. Jurnal Ners vol 6 no 1
- Asih. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. CV. Trans Info Media: Jakarta
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan. 2020. *Profil Data Kesehatan Kabupaten Kaur tahun 2016*. Dinkes Kabupaten Kaur
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2020. *Profil Data Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2020*. Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Eliyanti. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Putting Susu Lecet Di PMB Suhartini, SST Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol 3 No 2 September.
- Handayani. 2019. *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Trans Medika: Yogyakarta
- Hidayat. A.A. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kristiyanasari.W. 2019. *Asi, Menyusui dan Sadari*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Maritalia. 2019. *Asuhan Kebidanan nifas dan Menyusui*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Maryunani, A. 2018. *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. IN MEDIA: Bogor
- Nurmala. 2020. *Asuhan Kebidanan MasaNifas*. Selaksa Media : Malang
- Pitriani & Andriyani. 2019. *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. Deepublish. Yogyakarta.
- Pratiwi. 2020. *hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Sakti Bidadari vol 3 no 2
- Proverawati. 2019. *Kapita Selektasi Asi & Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Rinata, E. 2018. *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan dan Keefektifan Menghisap Studi Pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Saridewi.2018. *Diagnosis Cracked Nipple dan Inverted Nipple*. DIAKSES DARI <https://www.alomedika.com/penyakit/obstetrik-dan-ginekologi/cracked-nipple-dan-inverted-nipple/diagnosis> pada tanggal 4 Februari 2022
- Setyo & Sri. 2019. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Gosyen Publishing: Yogyakarta
- Soetjningsih. 2018. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC: Jakarta.



- Suherni, W 2018, *Perawatan Masa Nifas*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Susanto V, A. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. PT.Pustaka Baru press : Yogyakarta
- Trisnawati. 2018. *Perawatan Payudara Sebagai Treatment Kelancaran ASI*. Buletin Al Ribaath, Universitas Muhammadiyah Pontianak Vol 15, No. 2,
- Wahyuni. 2019. *hubungan teknik menyusui dengan puting lecet pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* Vol 1 No 2
- Walyani, E. S. & Purwoastuti, E. 2018. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & menyusui*. Pustakabarupres: Yogyakarta
- WHO. 2021. *Infant and young child feeding*. Diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets> pada tanggal 20 Januari 2022.